

Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Panganan Lokal Menu Tambahan Zat Besi dalam Pemenuhan Gizi Mikro Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan

Neti Sulami^{1*}, Uswatun Hasanah², Yati Purnama³, Elfiana Fitri⁴, Ningsih Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima, Jl.Gajahmada No.19 Penato'i Kota Bima, 84116,Indonesia

E-Mail: neti.sulami@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2986>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 22 October 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Pendampingan, Panganan local, Anemia, kehamilan

Keywords:

Training, Mentoring, Local Food, Anemia, Pregnancy



ABSTRACT

Di daerah perdesaan masalah gizi terjadi melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan. Ibu Hamil yang tinggal di daerah pedesaan rentan untuk mengalami kerawanan pangan. Kerawanan pangan mempunyai korelasi positif dan erat kaitannya dengan kemiskinan atau status ekonomi yang rendah. Tidak tersedianya distribusi pangan yang baik, daya beli tidak mencukupi, ketidaktepatan atau penggunaan yang tidak memadai pangan di tingkat rumah tangga mengakibatkan kurangnya akses ke jumlah yang cukup makanan yang aman dan bergizi untuk pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil. Panganan lokal berpotensi dikembangkan sebagai pangan sumber zat besi, probiotik dan kalsium. Buah naga dan Buah jambu biji diproduksi di beberapa wilayah di kabupaten Bima, seperti di Desa Bre. Kecamatan Palibelo kabupaten Bima, Desa Bre merupakan salah satu daerah penghasil Buah naga dan buah jambu biji. Umumnya Petani masih dan terus menanam serta mengkonsumsi buah naga dan buah jambu biji dengan cara tradisional dan tidak tahu manfaat serta kegunaan, sehingga perlu edukasi tentang pengolahan buah naga dan buah jambu biji agar dapat dijadikan produk yang sehat dan menarik untuk ibu hamil. Hasil :Kegiatan PKMP-PMP mendapatkan respon positif dari mitra dengan kesimpulan sebagai berikut:sebagian besar umur sasaran/ibu hamil pada kategori umur 20-35 tahun yaitu sebesar 66,67%, sebagian besar ibu hamil pada usia kehamilan trimester I yaitu sebanyak 50, sebagian besar pendidikan ibu hamil pada kategori pendidikan menengah (SMA/ sederajat) yaitu sebesar 75%, sebagian ibu hamil tidak bekerja yaitu sebanyak 91,67%, sebagian besar ibu hamil dengan kadar hb normal yaitu sebanyak 83,33%, sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan tablet Fe sebanyak 66,67%, adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dan pelatihan.dari kategori cukup (100%) menjadi kategori baik (100%).

In rural areas, nutritional problems occur through mechanisms related to the availability of health facilities and food availability. Pregnant women living in rural areas are vulnerable to experiencing food insecurity. Food insecurity has a positive correlation and is closely related to poverty or low economic status. The lack of good food distribution, insufficient purchasing power, inappropriateness or inadequate use of food at the household level results in a lack of access to sufficient amounts of safe and nutritious food to fulfill balanced nutrition in pregnant women. Local foods have the potential to be developed as food sources of iron, probiotics and calcium. Dragon fruit and guava fruit are produced in several areas in Bima Regency, such as in Bre Village. Palibelo District, Bima Regency, Bre Village is one of the areas producing dragon fruit and guava. Generally, farmers still and continue to plant and consume dragon fruit and guava fruit in traditional ways and do not know the benefits and uses, so education is needed about processing dragon fruit and guava fruit so that they can be made into healthy and attractive products for pregnant women. Results: PKMP-PMP

activities received a positive response from partners with the following conclusions: most of the target age/pregnant women were in the 20-35 year age category, namely 66.67%, most of the pregnant women were in the first trimester of pregnancy, namely 50, most of the pregnant women's education was in the secondary education category (high school/equivalent), namely 75%, some of the pregnant women did not work, namely 91.67%, most of the pregnant women had normal Hb levels, namely 83.33%, most of the pregnant women had received Fe tablets, as many as 66.67%, there was a change in knowledge before and after the provision of assistance and training, from the sufficient category (100%) to the good category (100%).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Neti Sulami, et al (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Panganan Lokal Menu Tambahan Zat Besi dalam Pemenuhan Gizi Mikro Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan 4(2) 8456-8462 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2986>

PENDAHULUAN

Desa bre adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan palibelo kab.Bima. Desa Bre merupakan desa yang diapit oleh pegunungan dan persawahan dan berada dekat dengan teluk bima. Desa Bre termasuk desa pemekaran yang mana infrastruktur belum terlalu memadai sehingga bencana alam kerap teradi seperti bajir yang wajib terjadi ketika hujan turun. Keadaan lingkungan ini membuat desa bre masih memerlukan adanya perbaikan PHBS. Sebagian besar warga desa bre bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun sehingga masalah ekonomi mempengaruhi kondisi gizi pada ibu hamil serta jarak dari fasilitas Kesehatan sejauh 5 KM yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan Kesehatan kehamilan (kunjungan ANC). Pada trimester pertama tahun 2025 terdapat 3 orang bu hamil dengan Riwayat anemia sedang – sampai berat. Desa Bre meerukana desa dengan swasembada pangan dimana warganya seagain besar adalah Bertani dan berkebun. Petani di desa bre banyak menanam padi, jagung, kacang kedelei, kacang hijau, kangkung,bayam, jambu biji dan buah naga yang merupakan sumber zat besi yang tinggi bagi ibu hamil, dengan demikian hal ini dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat untuk meningkatkan derajat Kesehatan ibu hamil khususnya dalam pencegahan anemia dengan pemanfaatan panganan lokal yang lebih murah dan terjangkau.

Di daerah perdesaan masalah gizi terjadi melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan. Ibu Hamil yang tinggal di daerah pedesaan rentan untuk mengalami kerawanan pangan. Kerawanan pangan mempunyai korelasi positif dan erat kaitannya dengan kemiskinanatau status ekonomi yang rendah.Tidak tersedianya distribusi pangan yang baik, daya beli tidak mencukupi, ketidaktepatan atau penggunaan yang tidak memadai pangan di tingkat rumah tangga mengakibatkan kurangnya akses ke jumlah yang cukup makanan yang aman dan bergizi untuk pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil (Desember,VN, 2018).

Panganan lokal berpotensi dikembangkan sebagai pangan sumber zat besi, probiotik dan kalsium. Buah naga dan Buah jambu biji diproduksi di beberapa wilayah di kabupaten Bima, seperti di Desa Bre. Kecamatan Palibelo kabupaten bima, Desa Bre merupakan salah satu daerah penghasil Buah naga dan buah jambu biji. Umumnya Petani masih dan terus menanam serta mengkonsumsi buah naga dan buah jambu biji dengan cara tradisional dan tidak tahu manfaat serta kegunaan, sehingga perlu edukasi tentang pengolahan buah naga dan buah jambu biji agar dapat dijadikan produk yang sehat dan menarik untuk ibu hamil (Ranti,dkk, 2024).

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan pendarahan pada saat persalinan, yang merupakan penyebab kematian ibu melahirkan. kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Anak-anak dan wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling berisiko, dengan prevalensi anemia pada balita sebesar 47%, pada wanita hamil sebesar 42% dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30%. Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2020, persentase ibu hamil di NTB yang mengalami anemia meningkat menjadi 10,88% pada tahun 2019. Penanganan masalah anemia pada ibu hamil yang ada saat ini, tidak bisa hanya oleh pemerintah saja, namun perlu keterlibatan dan dukungan dari pemangku kepentingan lain seperti unsur perguruan tinggi. Kontribusi berupa ilmu dan teknologi yang ada di perguruan tinggi dapat diterapkan di masyarakat untuk

mengatasi permasalahan yang ada khususnya masalah anemia pada ibu hamil .Pemberian makanan tambahan merupakan salah satu alternative penanggulangan yang efektif terhadap kejadian anemia (Setiawati,dkk, 2023).

Bilamana ditemukan ibu hamil dengan Anemia (Kadar Hb kurang dari 11 gr/dl) maka harus diidentifikasi penyebabnya dan ditangani sesuai dengan kondisi ibu hamil. Selain itu juga diberikan makanan tambahan disertai edukasi bahwa ibu hamil harus mengonsumsi makanan bergizi banyak mengandung zat besi tidak hanya mengonsumsi tablet Fe sesuai kebutuhannya selama kehamilan dan saat menyusui

Zat besi berperan penting dalam proses sintesis neurotransmitter dan mielinisasi neuron. Kekurangan zat besi berdampak terhadap kinerja kognitif yang rendah, bahkan terlibat dalam efek jangka panjang walaupun kekurangan zat besi sudah diatasi. Kurangnya konsumsi zat besi, dan rendahnya absorpsi zat besi serta pola makan yang sebagian besar terdiri dari nasi dengan menu yang tidak bervariasi menjadi penyebab utama anemia defisiensi besi pada anak. Kondisi ini lebih sering terjadi di daerah pedesaan (Setiawati,dkk, 2023).

Efek samping setelah mengonsumsi tablet Fe yang dialami oleh sebagian ibu hamil telah lama diyakini sebagai salah satu faktor utama penyebab rendahnya kepatuhan ibu. Banyaknya Ibu hamil yang tidak patuh tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh Ibu ketika mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, konstipasi dan nyeri ulu hati. Hal tersebut menyebabkan Ibu hamil menjadi tidak patuh yang akan menyebabkan anemia pada Ibu hamil (Gening, 2018).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayah dan bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram, lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada Ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian.

Perlu penanganan yang komprehensif dan terintegrasi untuk menangani masalah gizi kurang dan anemia baik pada ibu hamil maupun balita. Pelayanan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care terpadu, terutama pada kunjungan di trimester pertama yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya bidan, akan mendeteksi sedini mungkin faktor risiko kehamilan

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu meningkatkan konsumsi bahan pangan yang kaya akan zat besi seperti (ikan lokal, sayuran hijau, daging merah, serta umbi-umbian), meningkatkan penambahan bahan pangan lokal yang kaya akan zat besi. Selain itu juga untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil perlu dilakukan pendidikan gizi kepada ibu hamil, melakukan pendekatan berbasis holtikultur untuk memperbaiki ketersediaan hayati zat besi pada bahan pangan (Gardiarini, 2021).

Pembuatan menu yang terdiri dari buah dan sayur yang kaya akan zat besi diharapkan dapat mampu mencegah ibu hamil mengalami anemia sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi untuk ibu hamil dan janin dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dan bebas dari anemia. Ibu hamil yang sehat dapat memutus rantai masalah gizi yang terkait dengan anemia seperti kurang gizi dan bayi lahir rendah saat melahirkan bayinya kelak.

Pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk pengembangan panganan lokal sehingga masyarakat pada mitra yang dituju dapat mandiri secara pangan, meningkatkan pertolongan sendiri pada penanganan permasalahan kesehatan sehingga masyarakat pada mitra dapat meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri melalui adanya pendekatan dan penampungan dengan pemberian edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat terkhusus ibu hamil dalam upaya pemanfaatan pangan lokal sebagai menu tambahan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil, memberikan dan meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat dan ibu hamil dengan memperkenalkan, pengolahan panganan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah anemia (Ranti, 2024).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi, pelatihan dan penampungan pengembangan pangan lokal sebagai menu tambahan zat besi untuk pemenuhan gizi mikro dalam mencegah anemia pada kehamilan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bre pada tanggal 30 September 2025. Sasaran pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester I,II dan III.adapun rincian tugas masing- masing unsur sebagai berikut :

Ketua dan anggota baik dosen dan mahasiswa mempunyai tugas masing yaitu ketua tim bertugas menyusun proposal, rab, laporan perkembangan dan laporan akhir, pelaksanaan, publikasi, dan luaran, anggota tim dosen bertugas Membantu Pelaksanaan Pengabdian, Koordinasi Lapangan, Membantu Menyusun Laporan Akhir, Pelaksanaan, Koordinasi Lapangan, sedangkan anggota tim mahasiswa bertugas sebagai pembantu lapangan yang bertugas untuk membantu pada saat berjalannya kegiatan pemberian edukasi, pendampingan pembuatan dan pemberian menu tambahan zat besi yang berasal dari bahan panganan lokal beserta mengarahkan subjek untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PKM-PMP) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik sasaran berdasarkan umur, usia kehamilan, pendidikan, dan pekerjaan

KATEGORI UMUR	f	%
<20tahun	1	8,33
20-35 tahun	8	66,67
>35 tahun	3	25
JUMLAH	12	100
KATEGORI Usia kehamilan	f	%
TM I	6	50
TM II	3	25
TM III	3	25
JUMLAH	12	100
KATEGORI PENDIDIKAN	f	%
PENDIDIKAN DASAR	0	0
PENDIDIKAN MENENGAH	9	75
PENDIDIKAN TINGGI	3	25
JUMLAH	12	100
KATEGORI PEKERJAAN	f	%
TIDAK BEKERJA	11	91,67
BEKERJA	1	8,33
JUMLAH	12	100

Astriana (2017) menyatakan bahwa umur merupakan faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi ibu. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20–35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Menurut peneliti, pada usia kurang dari 20 tahun cenderung mudah mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut fungsi reproduksi ibu belum optimal untuk terjadi kehamilan dan persalinan sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu pada saat mengalami kehamilan. Responden yang tidak mengalami anemia dapat disebabkan karena pada masa kehamilan telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga mendapatkan nasihat dari tenaga kesehatan, terutama bidan dalam hal pemenuhan nutrisi agar tidak terjadi anemia, dan pada trimester III, ibu cenderung mengalami peningkatan nafsu makan sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh juga lebih adekuat sehingga tidak terjadi anemia.

Anemia dipengaruhi oleh faktor pendidikan.. Menurut pendapat (Astriana, 2017) kurangnya pendidikan di kalangan ibu hamil diidentifikasi sebagai salah satu penyumbang anemia. Ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis lebih rentan terhadap anemia dibandingkan dengan ibu yang

bersekolah di sekolah menengah pertama dan di atas yang konsisten dengan temuan lainnya. Ini mungkin karena fakta bahwa ibu yang mencapai sekolah menengah dan di atas memiliki kesadaran yang lebih baik tentang diet seimbang selama kehamilan.

Status pekerjaan seorang ibu menentukan perilaku pengendalian kehamilannya. Ibu yang tidak bekerja atau tinggal di rumah cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta. Hal ini karena ibu yang tidak bekerja umumnya lebih sering melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu yang bekerja. Akibatnya, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk melakukan cek kesehatan Fe sendiri pada pembantu rumah tangga dan memperoleh tablet Fe dari dinas kesehatan. Bekerja merupakan suatu keharusan, terutama untuk menunjang kehidupan dan keluarga ibu yang bekerja seringkali memiliki sedikit waktu untuk berobat ke fasilitas kesehatan, sehingga waktu dan kesempatan mereka untuk mengunjungi pelayanan kesehatan menjadi berkurang (Notoatmodjo, 2017).

Besarnya angka kejadian anemia ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300 – 350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil (Astriana, 2017).

Tabel 2. Kadar Hemoglobin Ibu hamil Sasaran PKM-PMP

KADAR Hb	f	%
Normal	10	83,33
tidak normal	2	16,67
JUMLAH	12	100

Kejadian anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia defisiensi besi karena selama masa kehamilan, terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi dan zat besi untuk mendukung perkembangan janin di dalam kandungan sehingga resiko terjadinya penurunan kadar hemoglobin semakin tinggi.

Tabel 3. Jumlah tablet Fe yang didapatkan oleh ibu hamil selama kehamilan

JUMLAH TABLET YANG DI DAPATKAN	f	%
tidak mendapatkan	4	33,33
Mendapatkan	8	66,67
Jumlah	12	100

Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat dimana zat besi dan asam folat akan membentuk hemoglobin. Selain itu, zat besi juga berfungsi berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. dalam sistem pertahanan tubuh (Putri, dkk, 2022).

Tabel 4. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dan pelatihan

PENGETAHUAN	PRE TEST	POST TEST
KURANG	0	0
CUKUP	12	0
BAIK	0	12
	12	



Gambar 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan dan pelatihan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Mubarak, 2018). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak informasi kesehatan yang diperolehnya sehingga pengetahuan mengenai tablet Fe akan semakin baik.

Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet zat besi (fe), semakin banyak pertimbangan untuk mengkonsumsi zat besi (fe). Sesuai teori diatas ibu hamil akan melakukan kunjungan ulang dan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (fe) karena ibu hamil sudah mengetahui manfaat tablet zat besi (fe) bagi kesehatannya dari kunjungan pemeriksaan yang dilakukan, dan mengetahui akibat dari tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (fe). (Astriana, 2017).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PKM-PMP di Desa Bre

Kegiatan PKM-PMP dimulai dengan survey lokasi dan keadaan mitra yaitu Desa Bre. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Desa, Bidan Desa dan Kader. Selanjutnya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan panganan lokal yang ada di desa Bre sebagai menu tambahan zat besi sebagai upaya peningkatan asupan gizi mikro dalam mencegah anemia pada kehamilan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari mitra dan sasaran yaitu ibu hamil. ibu hamil yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 12 orang, serta dilakukan pre test dan post tes untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pemanfaatan panganan lokal dalam mencegah anemia pada kehamilan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM-PMP mendapatkan respon positif dari mitra dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar umur sasaran/ibu hamil pada kategori umur 20-35 tahun yaitu sebesar 66,67%
2. Sebagian besar ibu hamil pada usia kehamilan trimester I yaitu sebanyak 50%

3. Sebagian besar pendidikan ibu hamil pada kategori pendidikan menengah (SMA/ sederajat) yaitu sebesar 75%
4. Sebagian ibu hamil tidak bekerja yaitu sebanyak 91,67%
5. Sebagian besar ibu hamil dengan kadar hb normal yaitu sebanyak 83,33%
6. Sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan tablet Fe sebanyak 66,67%
7. Adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dan pelatihan dari kategori cukup (100%) menjadi kategori baik (100%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PKM-PMP mengucapkan terima kasih kepada Kementerian pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai Hibah PKM-PMP tahun anggaran 2025, AKBID Surya Mandiri Bima, LPPM AKBID Surya Mandiri Bima yang telah memfasilitasi pengajuan dan pelaksanaan PKM, Anggota Tim baik Dosen maupun mahasiswa, Mitra yaitu Desa Bre, Kepala Desa Bre, Bidan Desa, kader, dan ibu hamil sebagai sasaran dalam pelaksanaan PKM-PMP ini.

REFERENSI

- Setyawati I, Soekmawaty DR, Yarsi Mataram S, Muh Rais Lingkar Selatan Pagutan J. Survey Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Lingkungan Jempong Baru. *J IMJ Indones Midwifery J.* 2023;6(2).
Desember VN. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan) JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*
Page 162. 2018;9(2):161–6.
- Gening MA marking, RG. Survey on the Utilization of Local Food in Preventing Anemia in Alak Publik Health Centre Working Area, Kupang City. 2018;2(September):1–9.
- Edukasi P, Dan G, Phbs P, Rangka D, Kewaspadaan P, Untuk M, et al. Proposal Pengabdian Masyarakat. 2020;
- Gardiarini P, Dianovita C, Gafur A, Rustika R. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Olahan Berbahan Pangan Lokal Kaya Zat Besi Guna Cegah Anemia Santriawati Pondok Pesantren Subulusalam Balikpapan. *J Abdi Masy Indones.* 2021;1(1):165–70.
- Ranti IN, Ranti IN, Paruntu OL, Tomastola Y, Isima CU, Purba RB, et al. Pelatihan Pemanfaatan Pangan Lokal Menjadi Produk Cemilan untuk Pencegahan Anemia pada Kelompok Beresiko di Desa Silian I Kabupaten Minahasa Tenggara Training on the Utilization of Local Food into Snack Products to Prevent Anemia in At- Risk Groups in Sil. 2024;40–6.
- Hafizah H, Yuliawati E, Astuti SAP, Putri CYN. Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil. *J Altifani Penelit dan Pengabdi Kpd Masy.* 2023;3(4):603–9.
- Astriana, W. 2017. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan,* 2(2), 120–125.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak, W. I. (2018). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2.* Jakarta: Salemba Medika
- Putri,dkk, 2022. GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMPAKSIRING I. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/M> Vol. 10, No. 2, Desember 2022